

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA CIHANJUANG RAHAYU SEBAGAI DESA AGROWISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

I Gede Adiputra¹, David Christian¹, Nathaniel Clement¹

¹Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

Email:gedea@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Tourism development activities essentially involve the role of all existing and related stakeholders. The community is one of the important elements of stakeholders to work together with the Government and the business/private sector to work together to implement and support tourism development. Likewise, universities, as water towers, the science that develops must be able to benefit the community. Through community empowerment programs, it is hoped that universities will be able to provide the best solutions to problems that occur in society. Cihanjuang Rahayu Village is a village in West Bandung Regency which is entering the development stage of a tourist village. However, there are several obstacles that make tourism village development programs in Cihanjuang Rahayu Village less than optimal. Some of these obstacles include not properly implementing the tourism village roadmap listed in the Village RPJMD, the need to develop partnership networks with other parties for the development of tourist villages, and the need to strengthen several organizations in the village (such as KWT, Pokdarwis, and Karang Taruna) in welcoming the village more professional travel. The solution offered is to increase the capacity of human resources to be able to manage natural resources and create them to improve people's welfare. The root of the problem that needs to be immediately looked for is the low capacity of farmer human resources in responding to developments in cultivation technology and market values; low capacity of human resources in processing produce to increase added value and provision of culinary delights for tourists, and low capacity of human resources in managing agro-tourism potential so that there is integration of community resources with tourism. The output target to be achieved is that Cihanjuang Rayahu Village can develop into an agro-tourism center village based on community empowerment. The formation of a tourist village requires systematic and realistic stages, some of these stages are identification of tourism potential in the village, identification of tourism infrastructure in the village, inventory of potential hamlets, determination of tourist tariffs, creation of tourist routes, tour packages, improving hospitality (hospitality in reception), cooperation with the nearest village. This empowerment needs to be carried out in an integrated manner by involving the local community fully by changing the paradigm of building villages into developing villages to realize one stop ecotourism.

Keywords: Village Resources, Community Empowerment, Agrotourism

ABSTRAK

Kegiatan pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Masyarakat adalah salah satu unsur penting pemangku kepentingan untuk bersama-sama dengan Pemerintah dan kalangan usaha/ swasta bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan. Begitu pula perguruan tinggi, sebagai menara air maka ilmu yang berkembang harus dapat bermanfaat bagi masyarakatnya. Melalui program pemberdayaan kepada masyarakat diharapkan perguruan tinggi mampu memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Desa Cihanjuang Rahayu merupakan desa di Kabupaten Bandung barat yang masuk kedalam tahap pengembangan desa wisata. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala yang menjadikan kurang optimalnya program-program pengembangan desa wisata di Desa Cihanjuang Rahayu. Beberapa kendala tersebut diantaranya belum terapkan dengan baik roadmap desa wisata yang tercantum dalam RPJMD Desa, perlunya pengembangan jaring kemitraan dengan pihak lain guna pengembangan desa wisata, serta perlunya penguatan terhadap beberapa organisasi di desa (seperti KWT, Pokdarwis, dan Karang Taruna) dalam menyambut desa wisata yang lebih profesional. Solusi yang ditawarkan adalah peningkatan kapasitas SDM agar mampu mengelola SDA dan mengkreasinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akar permasalahan (root of problem) yang perlu segera dicarikan solusinya adalah rendahnya kapasitas SDM petani dalam merespon perkembangan teknologi budidaya dan nilai-nilai pasar; rendahnya kapasitas SDM dalam pengolahan hasil untuk meningkatkan nilai tambah dan penyediaan kuliner bagi wisatawan, dan rendahnya kapasitas SDM dalam mengelola potensi agrowisata agar terjadi integrasi Sumber daya masyarakat

dengan pariwisata. Target luaran yang ingin dicapai adalah Desa Cihanjuang Rayahu dapat berkembang menjadi desa sentra agrowisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Pembentukan Desa wisata memerlukan tahapan-tahapan yang sistematis dan realistis, beberapa tahapan tersebut yaitu identifikasi potensi wisata di desa, identifikasi sarana prasarana wisata di desa, inventarisasi dusun yang berpotensi, penetapan tarif wisata, pembuatan jalur wisata, paket wisata, meningkatkan hospitality (keramahan dalam penerimaan tamu), kerjasama dengan desa terdekat. Pemberdayaan tersebut perlu dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan masyarakat setempat secara penuh dengan mengubah paradigma membangun desa menjadi desa membangun untuk mewujudkan *one stop ecotourism*

Kata Kunci : Sumberdaya Desa, Perberdayaan Masyarakat, Agrowisata

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah (Gunn, 2002). Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik.

Kegiatan pembangunan kepariwisataan, sebagaimana halnya pembangunan di sektor lainnya, pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Masyarakat adalah salah satu unsur penting pemangku kepentingan untuk bersama-sama dengan Pemerintah dan kalangan usaha/ swasta bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat baik sebagai subjek atau pelaku maupun penerima manfaat pengembangan, karena dukungan masyarakat turut menentukan keberhasilan jangka panjang pengembangan kepariwisataan (Rahim, 2012). Pembangunan kepariwisataan yang menempatkan masyarakat dan pemerintah desa menjadi tulang punggung pembangunan, sangat diperlukan terlebih kepada desa-desa yang memiliki potensi untuk mandiri menjadi desa wisata.

Setiap stake holder pembangunan harus memiliki kesadaran yang sama yaitu ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Begitu pula perguruan tinggi, sebagai menara air maka ilmu yang berkembang harus dapat bermanfaat bagi masyarakatnya. Melalui program pemberdayaan kepada masyarakat diharapkan perguruan tinggi mampu memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Menurut Widjaja (2003) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Pergerakan secara kolektif merupakan salah satu potensi dari masyarakat desa. Karakter masyarakat desa yang penuh dengan kebersamaan dan gotong royong harus terus dilestarikan dan dikuatkan, sehingga efeknya bukan hanya kepada kehidupan sosial kemasyarakatan akan tetapi juga kepada kehidupan perekonomian masyarakat desa. UU

No. 6 Tahun 2014 pasal 87 mengamanatkan bahwa desa dapat mengatur kehidupannya sendiri sesuai dengan haknya. Oleh karena itu, dalam rangka pembangunanserta pengembangannya desa wajib memiliki roadmap pembangunan dimana dari hal tersebutlah pembangunan desa dimulai.

Agrowisata merupakan kegiatan perjalanan atau wisata yang dipadukan dengan aspek-aspek kegiatan pertanian. Dengan kata lain, agrowisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi kawasan pertanian untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi. Melalui pengembangan agrowisatadiharapkan ada dampak langsung dan aliran dana dari pariwisata kepada petani di pedesaan dengan adanya transaksi ekonomi antara masyarakat petani sebagai komunitas desa dengan para wisatawan (Asosiasi Wisata Agro Indonesia, 2004; Departemen Pertanian, 2008). Tujuannya adalah agar ke depan sektor primer (pertanian) tidak semakin terpinggirkan dan ditinggalkan oleh generasi muda, tetapi sebaliknya semakin berkembang karena mendapatkan nilai tambah dari sentuhan sektor pariwisata (Sumarwoto, 1990; Goodwin, 2008).

Desa Cihanjuang Rahayu yang berlokasi di Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, salah satu desa yang cukup indah bagaikan surga tersembunyi di tanah tinggi dan di desa ini pula berdiri kokoh salah satu Universitas Advent Indonesia Dan Juga Stikes Bandung memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi sentra agrowisata. Letak Desa Cihanjuang Rahayu sangat strategis, memiliki tanah yang subur dengan lingkungan sejuk, aksesibilitasnya mudah dicapai dan dekat dengan pusat-pusat ekonomi dan pemerintahan. Jarak Desa Sibetan ke pusat kota Bandung hanya 3 km. Luas wilayah Desa Cihanjuang Rahayu mencapai 1.83Km², sebagian besar merupakan lahan kering/tegalan, dan lainnya persawahan dan pekarangan. Dengan hamparan kebun menghijau pada bentang alam yang unik, desa ini memiliki panorama alam yang indah dengan view gunung tangkuban Perahu di Utara, view lembah di Timur dan view Kota Bandung di Selatan. Udaranya bersih, sejuk, dan menyegarkan sehingga sangat potensial dikembangkan sebagai tempat tracking atau tempat peristirahatan bagi wisatawan mancanegara maupun domestik. Hal tersebut semakin diperkuat oleh lengkapnya berbagai sarana prasarana yang ada seperti listrik, telpon, internet, dan air PDAM.

Walaupun memiliki potensi agrowisata yang besar didukung oleh lokasi geografis yang strategis dan sangat mudah dapat dikaitkan dengan rute perjalanan wisata dari dan ke pusat-pusat pariwisata yang telah berkembang, tetapi potensi tersebut belum digarap dengan baik sehingga perkembangan pariwisata belum dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh lemahnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) desa dalam mengelola potensi yang dimiliki seperti kurangnya kemampuan dalam mengkemas paket agrowisata, kurangnya kesiapan sebagai pemandu wisata, lemahnya kemampuan bahasa asing, dan belum tersedianya buku panduan wisata sebagai sumber informasi bagi wisatwan dan pemandu. Pada aspek on-farm, petani dan masyarakat belum mampu mengkemas berbagai potensi yang dimiliki menjadi

something to see (sesuatu yang dapat dilihat), something to do (sesuatu yang dapat dikerjakan), something to buy (sesuatu yang dapat dibeli), dan something to learn (sesuatu yang dapat dilajari) oleh wisatawan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis situasi, akar permasalahan (*root of problem*) yang dihadapi oleh masyarakat Desa Cihanjuang Rahayu sehingga potensi unggulan yang dimiliki belum berkembang secara optimal adalah:

1. Lemahnya kapasitas SDM petani dan kelompok tani salak dalam merespon perkembangan teknologi budidaya dan nilai-nilai pasar.
2. Lemahnya kapasitas SDM dalam melakukan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil untuk meningkatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkan.
3. Lemahnya kapasitas SDM dalam mengelola dan memberdayakan potensi agrowisata yang dimiliki agar terjadi integrasi agribisnis dengan pariwisata.

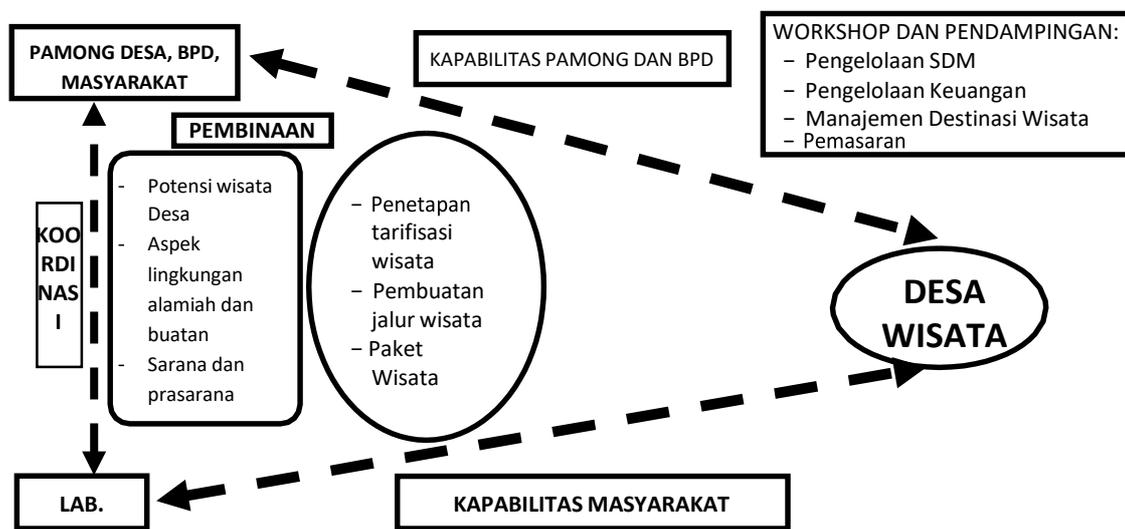
Solusi Permasalahan

Permasalahan potensi yang belum diberdayakan secara maksimal diatasi melalui tahapan inventarisasi, identifikasi, klasifikasi, dan analisis mendalam potensi sumberdaya wisata ekologi khususnya yang terkait dengan, kewirausahaan, serta pemanfaatan peluang memperoleh akses ke lembaga lain.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Pendekatan PRA merupakan sekelompok pendekatan atau metode yang memungkinkan masyarakat Desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan Desa, serta membuat rencana dan tindakan nyata (Chambers, 1996). Beberapa teknik penerapan PRA antara lain : (a) penelusuran Alur Sejarah, (b) Penelusuran Kebutuhan Pembangunan, (c) Analisa Mata Pencaharian, (d) Penyusunan Rencana Kegiatan, (e) Focus Group Discussion, (f) Pemetaan, dll.

Secara konsep, pembangunan desa wisata dapat dilihat pada Gambar 1. Gambar 1 menjelaskan apa saja yang harus dilakukan dalam pembentukan desa wisata. Dalam hal ini, Desa Cihanjuang Rahayu sudah masuk pada tahap selanjutnya yaitu pengembangan desa wisata. Dalam tahap pengembangan penguatan kapasitas kepada stakeholder terkait tetap harus dilakukan akan tetapi muatannya adalah muatan pengembangan. Oleh karena itu, teknik FGD dan pelatihan juga akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dengan tetap menggunakan pendekatan PRA.



Gambar 1. Tahapan-Tahapan Pembentukan Desa Wisata

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan selama total tiga bulan, dengan kegiatan : 1) Observasi wilayah kegiatan baik melalui secara langsung maupun melalui data sekunder; 2). Identifikasi permasalahan-permasalahan riil di lokasi kegiatan, pengolahan dan analisis permasalahan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan pemberdayaan/pengelolaan potensi sumber daya wisata perairan di Cihanjuang Rahayu secara optimal; 3). Sosialisasi rekomendasi tersebut kepada para pemangku kepentingan. Tahap selanjutnya adalah publikasi hasil kegiatan. Keterlibatan mitra seperti Pemerintah Desa Sungai Langka, LSM (*Save The Children* yang juga aktif di desa), serta masyarakat desa mampu memberikan tambahan motivasi dan informasi dalam program pengabdian ini. Tentunya hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi pengembangan desa wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan untuk melihat potensi Desa Cihanjuang Rahayu sebagai Desa Agrowisata ada beberapa tahapan pelaksanaan yaitu:

Identifikasi Potensi Wisata di Desa. Proses Identifikasi potensi wisata di Desa menjadi tahapan pertama yang harus dilalui dalam pembentukan Desa wisata. Proses identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi wisata (Produk Wisata) yang terdapat di desa. Secara umum produk industri pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan atau dinikmati wisatawan. Identifikasi produk wisata sangat berkaitan erat dengan aspek-aspek sumberdaya wisata di desa karena dari aspek- aspek inilah kita mampu mengidentifikasi segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik tujuan wisata (Yoeti, 1985). Aspek- aspek sumberdaya wisata ini sudah seharusnya sejak dini diperhatikan oleh masyarakat ataupun pemerintah desa guna mempersiapkan program pembangunan menuju Desa wisata. Aspek-aspek yang meliputi desa wisata adalah: 1) aspek lingkungan alamiah (*Natural Amenities*) yang meliputi: keindahan, kelestarian, dan kebersihan, dan 2) aspek Lingkungan Buatan (*man-made supply*) yang meliputi: atraksi wisata, benda-benda tradisional, dan *hospitality*.

Output dari hasil identifikasi adalah terkumpulnya potensi-potensi wisata yang ada di

desa. Selanjutnya potensi-potensi wisata tersebut di susun berdasarkan skala prioritas sehingga didapat destinasi wisata utama dan destinasi wisata pelengkap (tambahan). Sebagai contoh Desa Cihanjuang Rahayu Di Bandung Barat, sebagian wilayahnya terletak di didaerah datarantinggi di kaki Pegunungan Tangkuban Perahu, dengan ketinggian 500 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara 15° – 30° termasuk wilayah kecamatan Parongpong, serta di beberapa lokasi memiliki *view* yang menarik (terlihat pemandangan perpaduan bandara, kota dan hutan) dari ketinggian bagi para pencari gambar (fotografer) khususnya dikalangan remaja. Sehingga Wisata Fotografi dapat menjadi destinasi utama terlebih jika dibuatkan tempat yang dapat menampilkan *view* secara keseluruhan.

Identifikasi Sarana Prasarana Wisata di Desa. Tahapan selanjutnya pada pembentukan Desa wisata adalah Identifikasi terhadap sarana dan prasarana wisata di Desa. Identifikasi ini dapat mengacu kepada beberapa aspek berikut:

1. *Recreative and Sportive Plant* atau sarana rekreasi, yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olah raga.
2. *Residential Tourist Plant*, yaitu fasilitas yang dapat menampung kedatangan wisatawan yang berbentuk akomodasi wisata. Fasilitas ini terdiri dari penginapan hotel (*homestay*) atau tempat makan (baik berbentuk makan berat ataupun kudapan)
3. Sarana pelengkap atau penunjang kepariwisataan (*suplementing tourism superstructure*), sarana pelengkap/penunjang ini adalah tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal di tempat wisata.
4. Sarana penjualan yaitu berupa toko-toko yang menjual barang-barang souvenir atau benda-benda lain khusus wisatawan.
5. Utilitas, yaitu terkait dengan ketersediaan listrik dan sanitasi seperti tersedianya toilet dan air bersih.
6. Sarana pendidikan dan kesehatan. Sarana pendidikan terdiri dari fasilitas pendidikan yang mengkhususkan diri dalam pendidikan kepariwisataan dan fasilitas kesehatan berupa pelayanan kesehatan melalui penyediaan klinik kesehatan untuk memberikan jaminan kesehatan pada tiap wisatawan.
7. Transportasi yang memadai. Terkait moda angkutan dan aksesibilitas.

Inventarisasi Dusun Yang Berpotensi. Tahapan inventarisasi dusun yang berpotensi diawali dengan merujuk kepada identifikasi potensi wisata dan sarana-prasarana wisata yang telah dilakukan karena merupakan data awal (pedoman) arah pembangunan desa wisata. Kemudian dusun-dusun yang memiliki potensi wisata dijadikan prioritas pembangunan dengan harapan menjadi *leading sector* pariwisata di desa tersebut. Inventarisasi dusun yang berpotensi tidak bermaksud untuk mengesampingkan pembangunan di dusun lainnya, akan tetapi dusun-dusun lain juga harus dipersiapkan untuk menjadi penyangga atau pelengkap dalam bingkai desa wisata. Jalur wisata Desa harus dirancang semudah mungkin wisatawan menjangkanya. Jalur Wisata Mampu menggambarkan titik-titik destinasi wisata yang mudah dipahami pengunjung. Selain itu tanda-tanda wisata (nama destinasi wisata, arah jalan) terpasang rapi. Apalagi pada era digital sekarang ini, memungkinkan jalur wisata sudah menggunakan *Google Maps dan Google Maps API* (Layanan peta Google Maps secara resmi dapat diakses melalui situs <http://maps.google.com>(*Google Maps, 2012*).

Paket wisata (pemasaran). *Package Tour* (paket wisata), yaitu perusahaan Biro

Perjalanan Wisata yang telah bekerja sama menyelenggarakan paket wisata yang mencakup biaya perjalanan, hotel, ataupun fasilitas lainnya yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan wisata. Paket Wisata dapat dibagi menjadi beberapa segi yaitu dari segi waktu perjalanan wisata (1 hari, 2 hari bahkan 1 minggu), Banyaknya destinasi wisata/event yang diakomodasi, dan dari segi jumlah wisatawan, dibedakan atas: (1) individual tour, (2), *family group tour*, (3) *group tour*.

Meningkatkan hospitality (keramahan dalam penerimaan tamu). Meningkatkan *hospitality* berlandaskan visi desa wisata yang diturunkan melalui program-program pelatihan baik bagi kelompok sadar wisata maupun masyarakat umum. Tujuannya tamu yang berkunjung mendapatkan kesan menyenangkan dan tidak terlupakan. Keterampilan dan keramahan dalam menerima tamu/wisatawan yang berkunjung menjadi prasyarat penting bagi pengembangan desa wisata. Oleh karena itu pengelola wisata dan masyarakat setempat perlu mendapatkan pelatihan-pelatihan *softskill* tersebut.

KESIMPULAN

Pembentukan Desa wisata memerlukan tahapan-tahapan yang sistematis dan realistis, beberapa tahapan tersebut yaitu identifikasi potensi wisata di desa, identifikasi sarana prasarana wisata di desa, inventarisasi dusun yang berpotensi, penetapan tarif wisata, pembuatan jalur wisata, paket wisata, meningkatkan *hospitality* (keramahan dalam penerimaan tamu), kerjasama dengan desa terdekat. Secara umum potensi wisata ekologi di Desa Cihanjuang Rahayu, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat berpeluang besar untuk diberdayakan secara maksimal, pemberdayaan tersebut perlu dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan masyarakat setempat secara penuh dengan mengubah paradigma membangun desa menjadi desa membangun untuk mewujudkan *one stop ecotourism*.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara yang dipimpin oleh Bapak Ir. Jap Tji Beng, MMSI.,PhD., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Kami juga berterima kasih kepada DR. Sawidji Widodoatmodjo, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu dalam kegiatan pengabdian ini. Kepada rekan-rekan Universitas Tarumanagara yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti kegiatan seminar, kami ucapkan terima kasih.

REFERENSI

- Asosiasi Wisata Agro Indonesia. 2004. Pengertian Dasar Wisata Agro. Makalah Disampaikan dalam Pelatihan Wisata Agro di Yogyakarta tanggal 15-19 Juli 2004. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. 2015. Bali dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2015.

- Departemen Pertanian. 2008. Strategi Pengembangan Wisata Agro di Indonesia. [http://database.deptan.go.id / agrowisata](http://database.deptan.go.id/agrowisata). [18 Januari 2009]
- Goodwin, H. 1998. Sustainable Tourism and Poverty Elimination. Paper on Workshop on Sustainable Tourism and Poverty. United Kingdom.
- Mahendra, M.S., I. N. Rai. 2013. Current Postharvest Handling Practices of Salak and Mango Fruits in Indonesia. *Acta Horticulture* 975:479-486.
- Sumarwoto, J. 1990. Pengembangan Agrowisata: Potensi dan Prospek. Seminar Nasional: Pembangunan Pertanian & Pedesaan Sumatera.

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202365674, 10 Agustus 2023

Pencipta

Nama : **I Gede Adiputra**
Alamat : Jalan Gunung Rahayu No 1A, RT 003/RW 010, Kelurahan Pasir Kaliki, Cimahi Utara, Cimahi, Jawa Barat, 40514
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **I Gede Adiputra**
Alamat : Jalan Gunung Rahayu No 1A, RT 003/RW 010, Kelurahan Pasir Kaliki, Cimahi, JAWA BARAT 40514
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Artikel)**
Judul Ciptaan : **STRATEGI PENGEMBANGAN DESA CIHANJUANG RAHAYU SEBAGAI DESA AGROWISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 10 Agustus 2023, di Jakarta Barat
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000498620

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

No: 031A/PEM/SERINAVI/UNTAR/2023

SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

I Gede Adiputra

SEBAGAI

PEMAKALAH

DENGAN JUDUL

SOSIALISASI PEMBUKUAN SEDERHANA DAN PENGETAHUAN
PASAR MODAL BAGI PELAKU UMKM DI KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT

Seri Seminar Nasional Universitas Tarumanagara VI 2023

“Membangun Resiliensi Ekonomi Nasional dalam Rangka Menghadapi Resesi Global”

KAMIS, 25 MEI 2023



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
Ketua LPPM Universitas Tarumanagara

Ade Adhari S.H., M.H.
Ketua Panitia Serina VI Untar 2023